

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel adalah karya narasi yang relatif panjang, biasanya dalam bentuk prosa, dan biasanya diterbitkan sebagai sebuah buku, disebut juga sebagai fiksi. Novel menggambarkan suatu hubungan antar tokoh, perubahan karakter dan peristiwa yang terjadi yang dihadirkan di dalam sebuah cerita fiksi.

Sebagai salah satu karya sastra, tentunya novel memiliki unsur-unsur pembangun di dalamnya. Unsur pembangun novel merupakan satu kesatuan yang saling menguatkan dalam suatu karya sastra. Unsur pembangun novel terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2013: 30). Unsur tersebut yaitu, tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang juga mempengaruhi suatu cerita, namun berada di luar teks sastra tersebut, seperti latar belakang masyarakat, latar belakang atau biografi penulis, kemudian nilai-nilai yang terdapat dalam keseharian seperti nilai moral, nilai pendidikan, nilai budaya dan nilai sosial. Dalam setiap unsur, memiliki keterkaitan antara satu sama lain, seperti pengaruh tokoh, penokohan dengan latar.

Aminuddin (2010: 79) menyatakan bahwa tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku disebut dengan

penokohan. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013: 247) tokoh cerita adalah orang (-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Penokohan merupakan penggambaran mengenai tokoh yang ditunjukkan dalam sebuah cerita. Menurut Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2013: 247) penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tokoh mengarah pada orang atau pelaku dalam suatu cerita, sedangkan penokohan adalah gambaran tokoh yang ditampilkan oleh pengarang dalam sebuah cerita.

Suatu latar tertentu dapat mempengaruhi dan membentuk karakter suatu tokoh. Sehingga latar yang dibuat dengan baik dapat mempengaruhi imajinasi pembaca. Latar atau setting ini menunjuk pada tempat, waktu, dan lingkungan sosial. Latar memiliki peran penting dalam sebuah cerita fiksi untuk memberikan kesan yang realistis dan seolah-olah sungguh terjadi, tidak hanya tempat, waktu, dan sosial saja, tetapi juga dapat berpengaruh terhadap tokoh, peristiwa, jalan pikiran, dan serta membangun peristiwa dan mempengaruhi suasana dalam cerita. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas, sedangkan pelataran adalah cara untuk menyajikan latar dalam suatu karya fiksi. Pengarang biasanya

melukiskan dengan jelas berbagai hal tersebut untuk membangun suasana dalam cerita dan mengajak pembaca masuk kepada situasi dalam cerita.

Latar netral dan latar tipikal merupakan jenis pengelompokan dalam latar. Latar netral tidak memiliki dan tidak mendeskripsikan sifat khas tertentu yang menonjol yang terdapat dalam sebuah latar, sesuatu yang justru dapat membedakannya dengan latar-latar lain (Nurgiyantoro, 2013:307-308). Sifat yang ditunjukkan latar tersebut lebih merupakan sifat umum terhadap hal yang sejenis, misalnya desa, kota, hutan, pasar, sehingga sebenarnya hal itu dapat berlaku dimana saja. Dengan kata lain, latar netral hanya menggambarkan suatu nama tempat hanya sebagai tempat terjadinya peristiwa di dalam cerita saja secara umum tanpa mendeskripsikan secara detail. Sehingga dalam latar netral kita tidak bisa mengetahui secara pasti kapan, dimana, lingkungan sosial budaya apa yang ada dan terjadi di dalam sebuah cerita.

Latar fungsional memiliki dan menonjolkan sifat khas latar tertentu, baik yang menyangkut unsur tempat, waktu, maupun sosial-budaya (Nurgiyantoro, 2013:308). Latar fungsional ini biasanya sekaligus dengan latar tipikal, karena memiliki kaitan yang erat dengan cerita, bahkan mampu mempengaruhi pembentukan karakter suatu tokoh. Latar tipikal umumnya menggambarkan latar tertentu yang ada di dalam dunia nyata, sehingga dapat terlihat sangat realistis, sehingga latar tipikal akan sangat berpengaruh terhadap pengaluran dan penokohan. Eksistensinya dalam sebuah karya fiksi tak mungkin digantikan dengan latar lain tanpa memengaruhi perkembangan dan logika cerita.

Salah satu novel yang menurut penulis menarik karena mengandung banyak unsur pembentuk latar terhadap penokohan adalah novel *Kinkakuji* karya Yukio Mishima. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti latar yang terdapat dalam novel *Kinkakuji* khususnya latar tempat, waktu dan sosial

Alasan peneliti meneliti peranan latar dalam mendukung penokohan yaitu latar merupakan salah satu unsur penting yang terdapat dalam suatu karya sastra, dan latar tidak hanya merupakan tempat, waktu dan sosial saja, namun juga dapat berkorelasi dengan pola pikir, suasana, maupun tingkah laku. Selain itu, suatu latar juga dapat menentukan bagaimana sifat, sikap atau perilaku seorang tokoh.

Peneliti memilih novel *Kinkakuji* karya Yukio Mishima sebagai objek penelitian adalah karena penggambaran latar dalam novel ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap penokohan dan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan kuat terhadap karakter suatu tokoh lebih dari sekedar yang kita dapat ketahui melalui metode langsung dan tidak langsung. Contohnya tokoh Mizoguchi yang digambarkan banyak menghabiskan waktunya di *Kinkakuji* yang secara tidak langsung kuil itu merefleksikan suatu tempat yang sepi dan jauh dari keramaian. Gambaran latar tempat memperkuat karakternya yang penyendiri, sehingga memilih tempat tinggal yang sepi dan jauh dari keramaian, seperti Kuil Paviliun Emas atau *Kinkakuji*. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu kutipan narasi berikut:

こんな不明瞭な省察が、この私にも、われながら似合わない

思う一種の抒情的昂奮を与えてくれることがあった。そういう時には、折よく月夜であったりすると、尺入を携えて、金閣ほとりへ行って吹いた。

(Kinkakuji, 1956 :198)

Renungan-renungan tak jelas seperti ini adakalanya memberiku semacam kegairahan sendu yang entah seperti apa, tetapi yang jelas kurasa cocok dengan diriku. Pada kesempatan-kesempatan seperti itu, jika bulan kebetulan tengah bersinar terang, kuambil serulingku lalu kumainkan di samping Kuil Paviliun Emas.

(Kuil Paviliun Emas, 2017 :205)

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan oleh penulis, sebelumnya terdapat penelitian yang menggunakan novel Kinkakuji yaitu mengenai “ Psikologis Tokoh Utama dalam novel *Kinkakuji* karya *Yukio Mishima* “ oleh Citra Rindu pada tahun 2010. Penelitian ini memiliki objek yang sama dengan yang akan diteliti oleh penulis, yaitu novel *Kinkakuji* karya *Yukio Mishima*. Namun pada penelitian ini penulis meneliti mengenai psikologis tokoh utama yaitu Mizoguchi. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Mizoguchi memiliki kelainan jiwa yang membuat ia sulit untuk bersosialisasi.

Penelitian yang kedua yaitu “ Peranan Latar Dalam Mendukung Penokohan Pada Novel *Memoirs of a Geisha* Karya Arthur Golden ” oleh Anwar dan Henny pada tahun 2013. Dalam penelitian tersebut objek yang diteliti berbeda, namun memiliki penelitian yang serupa yaitu meneliti latar yang mendukung penokohan

terhadap semua tokoh. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu peranan latar tempat yang bermula dari latar rumah yang selalu tertutup membuat Chiyo-chan menjadi seorang geisha. Peranan latar waktu ketika sore Chiyo-chan bertemu Tuan-tanaka adalah sore paling indah atau sore paling buruk karena merupakan sore yang mengubah kehidupan dia menjadi geisha Kyoto. Peranan latar sosial berhubungan dengan cara berfikir dan pandangan hidup Ibu telah mempengaruhi watak Chiyo-chan menjadi pribadi yang tegar, berhati-hati dalam melangkah dan mengambil keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kedua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu melakukan penelitian tentang “Pengaruh Latar Terhadap Penokohan Mizoguchi dalam Novel *Kinkakuji* karya Yukio Mishima” dengan menggunakan pendekatan struktural dan menekankan subjek kajian pada fungsi latar tempat, latar waktu terhadap penokohan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini.

- a. Bagaimana penokohan Mizoguchi dalam novel *Kinkakuji* ?
- b. Bagaimana pengaruh latar tempat terhadap penokohan Mizoguchi dalam novel *Kinkakuji*?

- c. Bagaimana pengaruh latar waktu terhadap penokohan Mizoguchi dalam novel *Kinkakuji*?
- d. Bagaimana pengaruh latar sosial terhadap penokohan Mizoguchi dalam novel *Kinkakuji*?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokus dan mendalam, penulis membatasi penelitian tentang pengaruh latar terhadap penokohan, hanya pada latar tempat, waktu, dan sosial terhadap penokohan saja.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bagaimana penokohan Mizoguchi dalam novel *Kinkakuji*.
- b. Mendeskripsikan pengaruh latar tempat terhadap penokohan Mizoguchi dalam novel *Kinkakuji*?
- c. Mendeskripsikan pengaruh latar waktu terhadap penokohan Mizoguchi dalam novel *Kinkakuji*?
- d. Mendeskripsikan pengaruh latar sosial terhadap penokohan Mizoguchi dalam novel *Kinkakuji*?

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber penelitian yang selanjutnya dan membantu dalam menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh latar terhadap penokohan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan mengenai sastra dan pengaruh latar terhadap penokohan, serta menambah pemahaman mengenai pengaruh latar terhadap penokohan.

2) Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang berikutnya, terutama penelitian yang sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian berdasarkan pada sistematika penulisan sebagai berikut :

1) BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2) BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang pengertian umum tentang novel, teori mengenai latar, pelataran, tokoh, penokohan, pengaruh latar terhadap penokohan.

3) BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang metode penelitian, sumber data, objek penelitian, dan tahapan penelitian.

4) BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi hasil analisis pengaruh latar terhadap penokohan pada tokoh Mizoguchi dalam novel Kinkakuji.

5) BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian yang selanjutnya.